

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, STABILITAS PENJUALAN, DAN
RETURN ON ASSETS TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO*
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING PADA
PT. BINTAN GAS JAYA SAKTI**

SKRIPSI

Oleh

DEZALIA YUNA GUSTIARA

NIM: 15622092



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, STABILITAS PENJUALAN, DAN
RETURN ON ASSETS TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO*
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING PADA
PT. BINTAN GAS JAYA SAKTI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

DEZALIA YUNA GUSTIARA

NIM: 15622092

PROGRAM STUDI S-1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, STABILITAS PENJUALAN, DAN
RETURN ON ASSETS TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING PADA
PT. BINTAN GAS JAYA SAKTI**

Diajukan Kepada

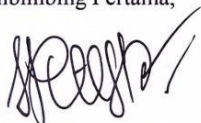
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh:

DEZALIA YUNA GUSTIARA
NIM: 15622092

Menyetujui

Pembimbing Pertama,



Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN. 1021039101/Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,



Budi Zulfachri, S.Si., Msi
NIDN. 1028067301/Asisten Ahli

Mengetahui,
Plt. Ketua Program Studi,



Hendy Satria, SE. M.Ak
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, STABILITAS PENJUALAN, DAN
RETURN ON ASSETS TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING PADA
PT. BINTAN GAS JAYA SAKTI**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

DEZALIA YUNA GUSTIARA
NIM: 15622092

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian pada Tanggal Dua Puluh Dua
Bulan Juni Tahun Dua Ribu Dua Puluh dan Dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN. 1021039101/Asisten Ahli

Sekretaris,



Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak. CA
NIDN. 1004117701/Lektor

Anggota,



Nurfitri Zulajika, S.E., M.Ak., Ak. CA
NIDN.1028117701/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 30 Juni 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak. CA
NIDN. 1029127801/Lektor

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Dezalia Yuna Gustiara
Nim : 15622092
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,60
Program Studi / Jenjang : Akuntansi/ Strata – 1 (satu)
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Aktiva, Stabilitas Penjualan,
Dan *Return On Assets* Terhadap *Debt To Equity Ratio* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada PT. Bintang Gas Jaya Sakti

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 15 Juni 2020



Penyusun

DEZALIA YUNA GUSTIARA
NIM: 15622092

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini ku persembahkan untuk keluargaku tercinta terutama

Bapak Syafrizal

Ibu Dewi Kurniati

Adik Khadzanul Haris

Terimakasih untuk dukungan, semangat, kasih sayang, dan doa yang tiada henti yang selalu diberikan kepada penulis serta terimakasih karena selalu mendengarkan dan memberikan saran serta nasihat, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan melewati jalur pendidikan hingga saat ini.

HALAMAN MOTTO

Jangan pernah menyerah jika kamu ingin mencoba. Jangan biarkan penyesalan datang, karena selangkah lagi kamu akan menang

(R.A Kartini)

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

(Q.S. Ar Rad:11)

Hidupmu mungkin tidak sesuai dengan rencanamu. Namun selama itu sesuai dengan rencana Tuhan sebenarnya hidupmu sudah terencana dengan sempurna

(Merry Riana)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, STABILITAS PENJUALAN, DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PT. BINTAN GAS JAYA SAKTI”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) jurusan akuntansi pada program Strata I di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.AK.AK.CA., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,Msi.AK.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.,AK.M.Si.CA Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, MM selaku Plt. Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, SE.,M.Ak selaku Plt. Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Rachmad Chartady, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan kritik serta saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Budi Zulfachri, S.Si.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dedy Djunaidi, SE selaku Direktur Utama perusahaan PT. Bintang Gas Jaya Sakti yang telah membantu memberikan informasi dan data tentang perusahaan sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kak Tia Restu Ayu selaku Manager Operasional yang telah membantu memberikan informasi sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang memberikan ilmu dan dukungan.
11. Keluarga tercintaku, Bapak, Ibu, dan Adik yang selalu memberikan kekuatan, dukungan, motivasi, dan memberikan kasi dan sayangnya serta doa dan tulus kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Temanku Nur Sukma, Rima, Dewi, dan Susi yang telah memberikan semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman Seperjuanganku, Annisa yang selalu memberikan semangat, mendengarkan keluh kesah, nasehat, dan selalu mengerjakan bersama dalam proses penulisan skripsi ini.
14. Teman-teman Sore 1 Akuntansi angkatan 2015 untuk kekompakan, dukungan serta serta duka selama di bangku perkuliahan.
15. Seluruh pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Tanjungpinang, 15 Juni 2020

Penulis

DEZALIA YUNA GUSTIARA
15622092

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	11
1.4.1 Kegunaan Ilmiah	11
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Tinjauan Teori	13
2.1.1	Struktur Modal	13
2.1.1.1	Pengertian Struktur Modal	13
2.1.1.2	Teori Struktur Modal	14
2.1.1.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal	19
2.1.1.4	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	21
2.1.2	Struktur Aktiva	23
2.1.2.1	Pengertian Aktiva	23
2.1.2.2	Jenis-Jenis Aktiva	24
2.1.2.3	Struktur Aktiva	26
2.1.3	Penjualan	27
2.1.3.1	Pengertian Penjualan	27
2.1.3.2	Jenis-Jenis Penjualan	28
2.1.3.3	Stabilitas Penjualan	30
2.1.4	Profitabilitas	31
2.1.4.1	Pengertian Profitabilitas	31
2.1.4.2	Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	32
2.1.4.3	Jenis-Jenis Profitabilitas	33
2.1.4.4	<i>Return On Assets</i> (ROA).....	36
2.1.5	Ukuran Perusahaan	37
2.1.6	Hubungan Antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat ..	39
2.2	Kerangka Pemikiran	43
2.3	Hipotesis.....	44

2.4	Peneliti Terdahulu	44
-----	--------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	48
3.2	Jenis Data	49
3.3	Teknik Pengumpulan Data	49
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	51
3.5	Teknik Pengolahan Data	54
3.6	Teknik Analisis Data.....	55
3.6.1	Uji Asumsi Klasik	55
3.6.2	Uji Hipotesis.....	58
3.6.3	Koefisien Determinasi (R ²).....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan	62
4.2	Data Penelitian	68
4.2.1	Struktur Aktiva.....	68
4.2.2	Stabilitas Penjualan	70
4.2.3	<i>Return On Asset (ROA)</i>	73
4.2.4	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	75
4.2.5	Ukuran Perusahaan.....	78
4.3	Analisis Data	80
4.3.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif	80
4.3.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	82
4.3.3	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	88
4.3.4	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	95

4.3.5 Hasil Uji Moderated Regression Analysis	96
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	107

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Kesimpulan.....	113
5.2 Saran.....	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Variabel Penelitian PT. Bintang Gas Jaya Sakti Tahun 2018	6
Tabel 4.1 Data Struktur Aktiva pada PT. Bintang Gas Jaya Sakti periode 2015 - 2018.....	68
Tabel 4.2 Data Stabilitas Penjualan pada PT. Bintang Gas Jaya Sakti periode 2015 - 2018.....	71
Tabel 4.3 Data <i>Return On Asset</i> pada PT. Bintang Gas Jaya Sakti periode 2015 - 2018.....	73
Tabel 4.4 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> pada PT. Bintang Gas Jaya Sakti periode 2015 - 2018.....	76
Tabel 4.5 Data Ukuran Perusahaan pada PT. Bintang Gas Jaya Sakti periode 2015 - 2018.....	78
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	81
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas (One Sample Kolmogorov Smirnov Test).....	84
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	85
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	87
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	89
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T).....	91
Tabel 4.12 Hasil Uji R ²	95
Tabel 4.13 Tabel Uji MRA Persamaan I.....	97
Tabel 4.14 Tabel Uji MRA Persamaan II	100
Tabel 4.15 Tabel Uji MRA Persamaan III.....	104

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	43
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	64
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram	83
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas (Probability Plot).....	83
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode Gambar Scatterplots Plot) ..	88

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Perkembangan Struktur Aktiva.....	70
Grafik 4.2 Perkembangan Stabilitas Penjualan.....	72
Grafik 4.3 Perkembangan <i>Retun On Asset</i>	75
Grafik 4.4 Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i>	77
Grafik 4.5 Perkembangan Ukuran Perusahaan	80

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I Output SPSS Vers 22
- LAMPIRAN II Tabulasi Data Penelitian PT. Bintang Gas Jaya Sakti Periode
2015-2018
- LAMPIRAN III Data Penjualan PT. Bintang Gas Jaya Sakti Tahun 2015-2018
dan Laporan Keuangan Neraca PT. Bintang Gas Jaya Sakti
2015-2018

ABSTRAK

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, STABILITAS PENJUALAN, DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PT. BINTAN GAS JAYA SAKTI

Dezalia Yuna Gustiara. 15622092. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari struktur aktiva, stabilitas penjualan, dan *return on assets* terhadap *debt to equity ratio* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating Pada PT. Bintang Gas Jaya Sakti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder berupa laporan neraca dan laba rugi perbulan periode 2015-2018. Pengujian statistik dalam penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji-t), Moderated Regression Analysis (MRA), serta koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian secara parsial dengan nilai t_{tabel} 2,015 menunjukkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan dengan t_{hitung} 6,800 dan nilai signifikan 0,000. Stabilitas Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan nilai t_{hitung} -1,383 dan nilai sig 0,174. Return On Assets berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan nilai t_{hitung} -2,771 dan nilai sig 0,008. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan nilai t_{hitung} 18,324 dan nilai sig 0,000. Ukuran Perusahaan merupakan variabel moderating yang mampu memperkuat hubungan antara Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio*. Namun Ukuran Perusahaan bukan merupakan variabel moderating yang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara Stabilitas Penjualan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Tetapi, Ukuran Perusahaan merupakan variabel moderating yang mampu memperkuat hubungan antara *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai Adjusted R Square sebesar 0,885 atau 88,5% sedangkan sisanya 11,5% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Struktur Aktiva, Stabilitas Penjualan, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Ukuran perusahaan.*

Skripsi, STIE Pembangunan Tanjungpinang, 15 Juni 2020

(xvii + 116 Halaman + 16 Tabel + 5 Gambar + 5 Grafik + 3 Lampiran)

Referensi : 40 Buku (2010-2018) + 15 Jurnal

Dosen Pembimbing I : Rachmad Chartady, S.E., M.Ak.

Dosen Pembimbing II : Budi Zulfachri, S.Si., M.Si.

ABSTRACT

THE EFFECT OF ASSETS STRUCTURE, SALES STABILITY, AND RETURN ON ASSETS FOR DEBT TO EQUITY RATIO WITH THE COMPANY SIZE AS MODERATING VARIABLES IN. BINTAN GAS JAYA SAKTI

Dezalia Yuna Gustiara. 15622092. Accounting. STIE Tanjungpinang

The purpose of this research is to know the effect of assets structure, sales, and return on assets for debt to equity ratio with the company size as moderating variables in. Bintan Gas Jaya Sakti.

The method used in this study is a quantitative method and uses secondary data consisting of the monthly allocation and income statement for the 2015-2018 period. Statistical testing in this study consists of the classical assumption test, multiple linear regression analysis, partial test (t-test), Moderated Regression Analysis (MRA), and the coefficient of determination (R^2).

The partial results of the study with a value of t_{table} 2,015 showed a significant Asset Structure to the Debt to Equity Ratio with a t_{count} of 6,800 and a significant value of 0,000. Sales Stability is insignificant to the Debt to Equity Ratio with a t_{count} of -1.383 and a sig value of 0.174. Return On Assets is negative and significant towards the Debt to Equity Ratio with a value of t_{table} -2,771 and a sig value of 0.008. The value of the Company evaluates the Debt to Equity Ratio with a t_{count} of 18,324 and a sig of 0,000 Company size is a moderating variable that is supported by the relationship between the Structure of Assets to Debt to Equity Ratio. However, company size is not a moderating variable that supports or weakens the relationship between Sales Stability to Debt to Equity Ratio. However, company size is a moderating variable that can support the relationship between Return On Assets and Debt to Equity Ratio.

Based on the results of the coefficient of determination test, the Adjusted R Square value of 0.885 or 88.5% while the remaining 11.5% is needed by other variables not approved in this study.

Keywords: Asset Structure, Sales Stability, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Company Size.

Thesis, STIE Pembangunan Tanjungpinang, 15 June 2020

(xvii + 116 pages + 16 tables + 5 pictures + 5 charts + 3 official)

References : 40 books (2010-2018) + 15 journals

Lecture I : Rachmad Chartady, S.E., M.Ak.

Lecture II : Budi Zulfachri, S.Sc., M.Si

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini karakteristik dunia usaha berkembang dengan sangat pesat di segala bidang. Dengan pesatnya perkembangan tersebut dapat menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya. Salah satu tujuan dari perusahaan yaitu memperoleh keuntungan, menjaga kelangsungan hidup, dan pertumbuhan serta pengembangan dan perluasan pasar mereka. Upaya-upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena dibutuhkan dana untuk dapat melakukan pengembangan perusahaan di masa mendatang.

Bagi pihak manajemen, dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, selain itu juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang dapat mencapai tujuan perusahaan dimasa yang akan datang. Salah satunya yaitu keputusan pendanaan untuk mendanai perusahaan, serta memilih alternatif investasi yang tepat dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Untuk memperkuat modal, perusahaan membutuhkan pihak-pihak luar seperti kreditor dan investor. Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan pasti lebih memilih berhutang atau mengeluarkan saham agar bisa mendapatkan sumber dana yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Apabila perusahaan menggunakan modal sendiri maka akan sulit berkembang tanpa adanya pinjaman atau utang. Ibarat alat pendongkrak, disatu sisi, utang bisa membuat pertumbuhan suatu perusahaan menjadi lebih cepat jika dibandingkan dengan hanya mengandalkan modalnya sendiri. Namun jika terlalu besar utang yang sama akan membuat kondisi keuangan perusahaan menjadi kesulitan atau menjadi tidak sehat. Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dana, hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut akan memberikan pengaruh yang negatif dan berdampak pada perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Penggunaan modal sendiri dan hutang harus dioptimalkan agar pengeluaran biaya perusahaan tidak menimbulkan risiko yang besar. Apabila resiko dalam perusahaan semakin besar, maka dapat dipastikan bahwa kreditur tidak akan dengan mudah memberikan hutang kepada perusahaan. Hal tersebut akan membuat perusahaan sulit mendapatkan bantuan dana eksternal. Dalam penetapan perusahaan mana yang akan memperoleh dana investasi adalah dengan memperhatikan struktur modal perusahaan tersebut.

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan pinjaman jangka panjang. Besar kecilnya rasio ini menunjukkan banyak ataupun sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang dari pada modal sendiri. Struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat berubah sewaktu-waktu, perubahan ini dapat mempengaruhi tingkat resiko dan biaya dari setiap jenis modalnya.

Terdapat faktor beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, yaitu : resiko bisnis stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai terkait, kondisi pasar keuangan, sikap manajemen, dan fleksibilitas keuangan. Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal yang dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan, antara lain *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Long term Debt to Equity Ratio (LDER)*, dan *Long term Debt to Asset Ratio (LDAR)*. Dalam penelitian ini menggunakan salah satu rasio dari struktur modal yaitu *Debt to Equity Ratio*.

Debt to Equity Ratio yang disebut juga dengan rasio utang terhadap ekuitas dapat digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi antara ekuitas dan utang yang digunakan oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* ini sangat penting untuk memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasio ini meningkat, artinya perusahaan dibiayai oleh kredito (pemberi utang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri. *Debt to Equity Ratio* yang baik atau buruk akan mempunyai efek langsung terhadap posisi *financial* perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi perusahaan. Biasanya, modal suatu perusahaan sebagian besar akan digunakan untuk membeli aktiva tetap yang digunakan untuk kepentingan operasional perusahaan.

Struktur aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan diharapkan bisa memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Struktur aktiva

dapat dijadikan jaminan yang di ukur dengan membandingkan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*). Komposisi aktiva yang dapat dijadikan jaminan perusahaan akan mempengaruhi pembiayaan dan seorang investor akan lebih mudah memberikan pinjaman bila disertai dengan jaminan yang ada.

Stabilitas penjualan merupakan salah satu yang mempengaruhi struktur modal. Stabilitas penjualan menggambarkan tingkat kestabilan penjualan dalam suatu perusahaan. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat penjualannya tidak stabil.

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan pemanfaatan aktiva yang ditanamkan pada perusahaan. Salah satu alasan perusahaan dengan profit yang tinggi lebih mengarahkan pada utang dengan harapan manajer akan lebih disiplin dalam penggunaan dana perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam membayar bunga juga tinggi. Selain itu pengembalian yang tinggi juga memungkinkan perusahaan untuk membayar bunga yang dibebankan kepada perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat diketahui untuk menilai ukuran besar atau kecilnya perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan sangat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Ukuran perusahaan bisa dilihat pada aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar dana yang dimiliki perusahaan.

PT. Bintan Gas Jaya Sakti adalah perusahaan dagang yang bergerak dibidang pendistribusian gas Elpiji 3 kg. PT. Bintan Gas Jaya Sakti berlokasi di Jl. Raya Tg. Uban RT 02 RW 01 Dusun Toapaya, Bintan. Perusahaan ini termasuk dalam perusahaan dagang dimana persediaannya merupakan asset utama dalam keberlangsungannya dalam hal penjualan gas elpiji. Perusahaan ini memiliki hubungan dengan pihak PT. Pertamina, yang dalam hal ini pihak PT. Pertamina mengatur pemberian stock gas elpiji. Dalam hal ini terkadang membuat perusahaan menjadi kurang stabil, seperti terjadinya kekurangan stock pada saat permintaan konsumen sedang meningkat. Sehingga perusahaan harus memiliki strategi yang dapat menyebabkan turun atau naiknya laba perusahaan dikarenakan kebijakan-kebijakan dari PT. Pertamina yang tidak dapat dipastikan.

Penjualan dan utang pada PT. Bintan Gas Jaya Sakti mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap bulannya yang dapat memberikan dampak pada perusahaan. Kemudian jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan cenderung mengalami naik turun. Dengan kenaikan aktiva yang cenderung tidak stabil juga diikuti dengan kenaikan jumlah utang yang dimiliki perusahaan. Dimana kenaikan utang ini bertujuan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan yang sebagian besar mengandalkan dana yang berasal dari pihak eksternal.

Berdasarkan laporan keuangan pada PT. Bintan Gas Jaya Sakti menunjukkan hasil naik turunnya data keuangan PT. Bintan Gas Jaya Sakti. Berikut nilai Struktur Aktiva, Stabilitas penjualan, Return On Assets, dan Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan pada laporan PT. Bintan Gas Jaya Sakti pada tahun 2018:

1.1

Data Variabel Penelitian

PT. Bintang Gas Jaya Sakti Tahun 2018

Bulan	Struktur Aktiva	Stabilitas Penjualan	Return On Asset	Debt to Equity Ratio	Ukuran Perusahaan
Januari	0,712	-0,183	0,043	0,656	20,591
Februari	0,692	0,061	0,026	0,655	20,595
Maret	0,679	-0,116	0,034	0,625	20,600
April	0,696	0,041	0,023	0,637	20,604
Mei	0,678	-0,075	0,030	0,636	20,588
Juni	0,658	-0,026	0,034	0,614	20,600
Juli	0,678	0,170	0,025	0,618	20,611
Agustus	0,705	-0,022	0,022	0,619	20,591
September	0,690	0,052	0,020	0,593	20,595
Oktober	0,681	-0,083	0,015	0,615	20,588
November	0,652	-0,142	0,011	0,639	20,597
Desember	0,644	0,014	0,021	0,618	20,585

Sumber : Laporan keuangan PT. Bintang Gas Jaya Sakti 2018

Pada Tabel 1.1 terdapat beberapa variasi masalah yang terjadi pada perusahaan tersebut, yaitu perubahan pada nilai utang yang terjadi pada tahun tersebut. Dilihat secara keseluruhan pada total utang, dimana kenaikan utang yang diukur dengan *debt to equity ratio* tidak selalu diikuti dengan kenaikan pada total aktiva yang diukur melalui struktur aktiva dan total penjualan yang diukur melalui stabilitas penjualan. Hal ini dapat dilihat, dimana nilai *debt to equity ratio* yang sedikit mengalami penurunan menjadi 0,055, sedangkan stabilitas penjualan juga mengalami peningkatan sebesar 0,061, namun *return on assets* mengalami penurunan sebesar 0,026 dan diikuti oleh struktur aktiva yang menurun menjadi 0,692. Sedangkan untuk ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 20,595.

Pada bulan Maret, *debt to equity ratio* perusahaan tersebut kembali mengalami penurunan dari bulan Februari sebesar 0,625 dan stabilitas penjualan yang mengalami penurunan sebesar -0,116 yang diikuti dengan peningkatan *return on assets* sebesar 0,034 dan penurunan struktur aktiva sebesar 0,679. Dan ukuran perusahaan yang kembali mengalami peningkatan sebesar 20,600. Pada bulan April *debt to equity ratio* mengalami peningkatan dari bulan Maret sebesar 0,637 yang diikuti peningkatan struktur aktiva perusahaan sebesar 0,696, stabilitas penjualan sebesar 0,041. Tetapi untuk *return on asset* mengalami penurunan sebesar 0,023. Sedangkan untuk ukuran perusahaan juga kembali meningkat sebesar 20,604.

Kemudian pada bulan Mei, nilai *debt to equity ratio* perusahaan turun sebesar 0,001 menjadi 0,636. Dengan menurunnya *debt to equity ratio* juga menurunkan nilai struktur aktiva menjadi sebesar 0,678. Namun, *return on asstes* meningkat menjadi sebesar 0,030 yang diikuti dengan menurunnya stabilitas penjualan sebesar -0,075 yang diikuti pula dengan penurunan ukuran perusahaan sebesar 20,588. Pada bula Juni *debt to equity ratio* menurun sebesar 0,614 yang diikuti dengan struktur aktiva yang menurun sebesar 0,658. Sedangkan *return on assets* meningkat sebesar 0,034. Sedangkan untuk stabilitas penjualan mengalami peningkatan sebesar -0,026 dan ukuran perusahaan sebesar 20,600.

Pada bulan Juli dan Agustus *debt to equity ratio* terus meningkat. Namun pada bulan September, *debt to equity ratio* menurun sebesar 0,593 sedangkan struktur aktiva perusahaan ikut menurun menjadi sebesar 0,690 dan *return on assets* sebesar 0,020. Namun, stabilitas penjualan mengalami peningkatan sebesar

0,052 tetapi ukuran perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 20,595. Pada bulan Oktober *debt to equity ratio* terus meningkat menjadi sebesar 0,615. Sedangkan struktur aktiva perusahaan menurun menjadi sebesar 0,681, *return on assets* sebesar 0,015, stabilitas penjualan mengalami penurunan sebesar -0,083 dan ukuran perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 20,588.

Terlihat bahwa nilai *debt to equity ratio* terus mengalami peningkatan dari bulan Agustus, September, dan November. Pada bulan November nilai *debt to equity ratio* kembali mengalami peningkatan sebesar 0,024 menjadi 0,639. Kenaikan tersebut merupakan kenaikan tertinggi yang terjadi pada 2018. Namun peningkatan ini tidak diikuti peningkatan struktur aktiva yang mengalami penurunan sebesar 0,652, stabilitas penjualan sebesar -0,142 dan *return on asset* sebesar 0,011. Namun untuk ukuran perusahaan mengalami peningkatan menjadi sebesar 20,597.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai total aktiva dengan menggunakan struktur aktiva sebagai tolak ukur, penjualan dengan menggunakan stabilitas penjualan sebagai tolak ukur, dan laba dengan tolak ukur *return on asset* dan total utang dengan menggunakan tolak ukur *debt to equity ratio*. Selain itu peneliti juga tertarik untuk mengetahui tentang ukuran perusahaan yang dinilai melalui total aktiva, dimana ukuran perusahaan ini berperan sebagai variabel moderating. Maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dengan mengambil judul penelitian “Pengaruh Struktur Aktiva, Stabilitas Penjualan, dan *Return On Assets*

Terhadap *Debt To Equity Ratio* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada PT. Bintang Gas Jaya Sakti”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba untuk menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah stuktur aktiva berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bintang Gas Jaya Sakti?
2. Apakah stabilitas penjualan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bintang Gas Jaya Sakti?
3. Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bintang Gas Jaya Sakti?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bintang Gas Jaya Sakti?
5. Apakah Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating dapat memoderasi hubungan antara Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bintang Gas Jaya Sakti?
6. Apakah Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating dapat memoderasi hubungan antara stabilitas penualan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bintang Gas Jaya Sakti?
7. Apakah Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating dapat memoderasi hubungan antara *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bintang Gas Jaya Sakti?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bintang Gas Jaya Sakti.
2. Untuk mengetahui apakah Stabilitas Penjualan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bintang Gas Jaya Sakti.
3. Untuk mengetahui apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bintang Gas Jaya Sakti.
4. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bintang Gas Jaya Sakti.
5. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating dapat memoderasi hubungan antara Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bintang Gas Jaya Sakti.
6. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating dapat memoderasi hubungan antara stabilitas penjualan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bintang Gas Jaya Sakti.
7. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating dapat memoderasi hubungan antara *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bintang Gas Jaya Sakti.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi yang dapat memberikan pengetahuan serta manfaat untuk peneliti dimasa yang akan datang dan menjadi kajian penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya dalam penelitian yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan sebagai gambaran kondisi perusahaan yang bersangkutan dan berguna untuk penelitiannya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjabaran mengenai beberapa hal yang bersifat umum, antara lain latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori-teori yang berisi tentang struktur modal, struktur aktiva, stabilitas penjualan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai lingkup penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, definisi variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan, penyajian data, analisis data yang membahas tentang hasil pengolahan data, pengujian hipotesis, dan penjelasan pendukung dalam rangka menyusun kesimpulan penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Struktur Modal

2.1.1.1 Pengertian Struktur Modal

Perlu diketahui bahwa struktur modal berbeda dengan struktur keuangan. Struktur keuangan menyatakan bagaimana harta perusahaan dibiayai, sedangkan struktur modal merupakan komponen dari struktur keuangan, yang mana struktur modal ini menyangkut pembelanjaan jangka panjang, tidak termasuk jangka pendek. Menurut (Kasmir, 2015:44) Modal adalah hak yang dimiliki oleh perusahaan, yang mana modal tersebut terdiri dari : modal disetor, agio saham, laba yang ditahan, cadangan laba dan lainnya. Menurut Hery (2015:198), struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Dalam memilih sumber pembiayaan perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. (Sartono, 2010:225) menyatakan bahwa struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Rasio ini dihitung sebagai hasil antara total utang dengan modal sehingga dapat mengetahui berapa besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk

mengetahui berapa besar bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan atas utang perusahaan tersebut.

Menurut (Musthafa, 2017:85) Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Menurut (Fahmi, 2017:179) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proposi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Sedangkan menurut (Harmono, 2016:137) struktur modal berkaitan dengan bagaimana modal yang dialokasikan dalam aktivitas aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara utang dan modal sendiri.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli diatas mengenai pengertian struktur modal, dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah gambaran pendanaan perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

2.1.1.2 Teori Struktur Modal

Menurut (Fahmi, 2017:187) secara umum teori yang membahas tentang struktur modal ada dua yaitu :

a. Balancing Theories

Balancing Theories merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*). Obligasi (*bonds*) merupakan sebuah surat berharga (*commercial apper*) yang mencantumkan nilai

nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan baik oleh perusahaan ataupun *government* untuk kemudian dijual kepada publik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa menjual obligasi artinya berhutang pada public atau perusahaan melakukan *long term liabilities*-nya. Maka penerapan *balancing theories* juga memungkinkan diterapkan oleh suatu pemerintahan adalah dengan cara melakukan pinjaman ke pihak asing seperti pemerintah Negara asing atau juga kepada lembaga donator internasional seperti *World Bank*, *International Monetary Fund*, *Asian Development Bank*, dan lembaga lainnya.

b. Pecking Order Theory

Pecking order theories merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual asset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung (*bulid*), tanah (*land*), peralatan (*inventory*) yang dimilikinya dan asset-aset lainnya, termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham dipasar modal (*capital market*) dan dana yang berasal dari laba ditahan (*rentained earnings*).

Pada kebijakan *pecking order theories* artinya perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan asset karena dipakai untuk membiayai rencana aktivitas perusahaan baik yang sedang maupun yang akan. Yang sedang seperti membayar utang yang sedang jatuh tempo dan yang akan datang seperti pengembangan produk baru (*new product*) dan ekspansi perusahaan dalam membuka kantor cabang (*brand office*) dan berbagai kantor cabang pembantu (*sub brand office*).

Pecking Order Theory menjelaskan alasan perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dalam jumlah sedikit. Hal tersebut bukan disebabkan karena mereka mempunyai target debt ratio yang rendah. Tetapi karena mereka memerlukan eksternal financing yang lebih sedikit. Perusahaan yang kurang *profitable* akan cenderung mempunyai utang yang lebih besar karena dua alasan, yaitu: dana internal tidak cukup, utang merupakan sumber dana eksternal yang disukai daripada pelepasan saham. Pendanaan dalam bentuk utang lebih disukai dari pada modal sendiri karena biaya emisi utang jangka panjang lebih murah dari pada biaya emisi saham. Hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan saham lama. Selain itu juga akan membuat harga saham turun yang akan memberikan kabar buruk bagi para pemodal.

Menurut (Mulyawan, 2015:248) teori struktur modal yang dikenal oleh perusahaan dalam menetapkan struktur modal yaitu sebagai berikut :

a. Teori Miller dan Modigliani (M&M) Proposition

Teori Miller dan Modigliani atau yang dikenal dengan teori M&M merupakan dasar dari teori keuangan modern. Teori ini memberikan definisi operasional dari biaya modal dan dasar teori investasi “*an operational definition of the cost of capital and workable theory of investment*” yang secara eksplisit mengakui ketidakpastian dan memberikan dukungan sebagai dasar prinsip dan memaksimalkan nilai pasar. Dengan kata lain, teori M&M mencoba menjelaskan hubungan antara struktur modal dengan perusahaan. Teori M&M ini menunjukkan bahwa dalam keadaan pasar modal sempurna dan tidak ada pajak, maka keputusan pendanaan tidak relevan, artinya penggunaan utang maupun

modal sendiri akan memberikan dampak yang sama bagi kemakmuran pemilik perusahaan.

Namun asumsi MM mencangkup hal-hal yang tidak realistis (Sartono, 2010:231) :

- a. Tidak ada biaya pialang
- b. Tidak ada pajak
- c. Tidak ada biaya kebangkrutan
- d. Investor dapat meminjam pada tingkat yang sama dengan perusahaan
- e. Semua investor dan manajemen mempunyai informasi yang sama dengan manajemen mengenal peluang investasi perusahaan dimasa mendatang
- f. *EBIT* tidak dipengaruhi oleh jumlah utang.

b. Pecking Order Hypothesis

Teori ini dikembangkan oleh Stewart Myres (1984). Ada empat asumsi dan teori ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kebijakan deviden adalah kaku. Manajer akan berusaha menjaga tingkat pembayaran deviden yang konstan, dan tidak akan menaikkan atau menurunkan deviden sebagai bentuk respons akan fluktuasi laba sekarang, yang bersifat sementara.
- 2) Perusahaan lebih menyukai pendanaan internal (laba ditahan dan penyusutan) dibandingkan dengan pendanaan eksternal, seperti hutang dan saham.
- 3) Jika harus memperoleh pendanaan eksternal, perusahaan akan memilih dari pendanaan saham yang lebih aman terlebih dahulu.

4) Jika harus menggunakan pendanaan eksternal yang lebih banyak, perusahaan akan memilih dengan memakai utang yang aman, kemudian dengan utang yang beresiko, *convertible securities*, *preferred stock*, dan terakhir adalah saham umum.

Myres memberikan pandangan pembenaran dari teori pecking order ini berdasarkan informasi asimetris. Myers dan Majluf memberikan dua asumsi utama tentang manajer perusahaan. Pertama, manajer perusahaan lebih mengetahui penghasilan perusahaan sekarang dan kesempatan investasi dibandingkan dengan investor luar. Kedua, manajer bertindak berdasarkan kepentingan terbaik dari pemegang saham yang ada.

c. Teori Signaling

Signaling merupakan kegiatan pendanaan manajer yang dipercaya dapat merfleksikan nilai dari saham perusahaan. Pada umumnya pendanaan dengan utang dianggap sebagai sinyal positif sehingga manajer percaya bahwa saham *undervalued*. Istilah signal dalam *signaling theory* diartikan sebagai tindakan yang diambil oleh para manajer perusahaan yang memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan (Houston, 2011:40).

Manajer percaya bahwa prospek perusahaan ke depannya sangat bagus yang diindikasikan dengan harga saham perusahaan sekarang. Dalam hal ini akan menguntungkan para *stockholder* untuk menggunakan utang dibandingkan dengan menerbitkan saham karena dianggap sebagai signal positif. Akan tetapi, dengan adanya penerbitan saham dianggap sebagai signal negative sehingga manajemen

percaya bahwa saham *overvalued*. Hal ini mengakibatkan harga saham akan menurun, *underwriting cost* (menerbitkan saham) tinggi sehingga pendanaan dengan penerbitan saham baru sangat mahal dibandingkan dengan penggunaan utang.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi struktur Modal

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut (Indriani, 2012:305), yaitu:

1. Resiko Bisnis, atau resiko yang terkandung dalam operasi perusahaan apabila ia tidak menggunakan hutang. Resiko bisnis juga sering didefinisikan sebagai resiko yang berkaitan dengan ketidakpastian yang melekat proyeksi tingkat pengembalian aktiva (*ROA*) suatu perusahaan dimasa mendatang.
2. Posisi pajak perusahaan. Alasan utama perusahaan menggunakan hutang karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga menurunkan biaya hutang yang sesungguhnya. Akan tetapi, jika sebagian besar laba perusahaan telah terhindar dari pajak yang telah dikompensasikan ke muka, maka tambahan hutang tidak banyak manfaat.
3. Fleksibilitas keuangan atau kemampuan perusahaan untuk menambah modal dengan persyaratan yang wajar apabila perusahaan dalam kondisi memburuk. Dalam keadaan perekonomian sulit atau perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan, maka pemilik modal akan lebih suka menanamkan modalnya terhadap perusahaan yang posisi neraca yang lebih baik, karena pemilik modal merasa kemungkinan tersedianya dana di masa mendatang.

4. Konservatif atau agresif ?. Manajemen yang konservatif akan lebih takut menggunakan hutang, sebaliknya manajemen yang agresif akan cenderung menggunakan hutang untuk meningkatkan laba. Namun demikian faktor ini tidak akan mempengaruhi struktur modal yang optimal, tetapi akan mempengaruhi struktur modal yang ditargetkan perusahaan.

Menurut (Houston, 2011:188) faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah :

1. Stabilitas penjualan. Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.
2. Struktur Aset. Perusahaan yang struktur aktiva memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung lebih banyak menggunakan utang.
3. Leverage operasi. Jika hal-hal lain tetap sama perusahaan dengan leverage operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar leverage keuangan karena akan mempunyai resiko bisnis yang lebih kecil.
4. Tingkat pertumbuhan Perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.
5. Profitabilitas. Perusahaan yang mempunyai tingkat pengembalian tinggi atas investasi, menggunakan utang relative kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

6. Pajak. Bunga merupakan biaya yang dapat mengurangi pajak perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat pajak perusahaan, maka semakin besar daya tarik penggunaan utang.
7. Kendali. Pengaruh utang lawan saham terhadap posisi pengendalian manajemen bisa mempengaruhi struktur modal perusahaan.
8. Sikap manajemen. Sikap akan mempengaruhi dalam mengambil keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.
9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat. Sikap pemberi pinjaman dan pemberi peringkat seringkali mempengaruhi keputusan struktur keuangan.
10. Kondisi pasar. Kondisi pasar modal yang sering mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada struktur modal suatu perusahaan.
11. Kondisi internal perusahaan. Apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang rendah sehingga tidak dapat menarik investor, maka perusahaan lebih menyukai pembelanjaan dengan hutang daripada mengeluarkan saham.
12. Fleksibilitas Keuangan. Seorang manajer pendanaan yang pintar adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan untuk mendukung operasi.

2.1.1.4 Debt to Equity Ratio

Untuk mengukur struktur modal tersebut digunakan rasio struktur modal yang disebut dengan leverage ratio. Menurut (Kasmir, 2015:150) *Leverage Ratio* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh

mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi).

Menurut (Kasmir, 2015:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut (Sujarweni, 2017:61) rasio utang terhadap ekuitas adalah perbandingan antara utang-utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Sedangkan menurut (Harahap, 2015: 303) Rasio utang atas modal merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam (Fahmi, 2017:128) mendefinisikan debt equity ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Menurut (Hery, 2015:198) rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya proposi utang terhadap modal. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya

perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin kecil *DER* semakin baik karena jaminan terhadap utang lebih besar. Semakin besar *DER* menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang relative terhadap ekuitas (modal sendiri) dan mencerminkan resiko perusahaan yang relative tinggi.

Dari uraian beberapa pendapat ahli diatas, dapat disintesisakan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah salah satu jenis rasio dalam struktur modal untuk mengukur nilai utang suatu perusahaan melalui total ekuitas, dimana melalui rasio ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya melalui modal sendiri, sehingga dapat mengetahui setiap jumlah rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Rumus *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber: (Hery, 2015:198)

2.1.2 Stuktur Aktiva

2.1.2.1 Pengertian Aktiva

Menurut (Hery, 2015:14) asset adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu. Menurut (Rudianto, 2009:17) aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kekayaan tersebut dapat berupa uang (kas), tagihan (piutang), persediaan barang dagang, pelatan kantor, kendaraan, tanah, dan sebagainya.

Selanjutnya menurut (Jumingan, 2011:13) aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atas jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut (Jusup, 2012:24) Aset adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang. Sedangkan menurut (Kasmir, 2015:39) aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktiva merupakan kekayaan perusahaan, yang mana aktiva tersebut terdiri dari aktiva tetap dan aktiva lancar yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik untuk perusahaan dimasa mendatang. Kebanyakan perusahaan melakukan investasi pada aktiva tetap karena harganya yang lebih tinggi dibandingkan nilai rupiah lainnya seperti tanah, bangunan, kendaraan, peralatan, dan lain-lain.

2.1.2.2 Jenis-jenis Aktiva

Menurut (Munawir, 2010:46) aktiva dapat digolongkan menjadi :

- 1) Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan realisasi menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal atau waktu satu tahun, mana yang lebih

lama. Yang termasuk dalam aktiva lancar adalah : kas dan setara kas, kas di bank, deposito, surat-surat berharga, piutang dagang, dan persediaan.

- 2) Aktiva tetap adalah asset yang dikategorikan sebagai investasi jangka panjang dan didepresiasi (kecuali tanah), dan dalam proses konstruksi sedang / akan digunakan untuk aktivitas usaha. Yang termasuk dalam klasifikasi aktiva tetap adalah tanah, bangunan, akumulasi penyusutan aktiva dalam proses konstruksi, mesin dalam proses pemasangan, semua jenis aktiva tetap yang belum 100% dapat dioperasikan.
- 3) Aktiva Lainnya. Asset yang tidak dapat dikategorikan sebagai aktiva lancar maupun aktiva tetap, biasanya berupa biaya yang dibayar dimuka. Biaya yang dibayar dimuka adalah semua bentuk biaya yang sudah dikeluarkan (sifatnya sudah dibayar) tetapi belum dapat menikmati jasanya seperti asuransi dibayar dimuka dan sewa bayar dimuka.
- 4) Investasi merupakan suatu kegiatan penempatan dana pada asset produksi dengan harapan mendapatkan pertumbuhan modal dalam jangka waktu tertentu. Pada dasarnya investasi secara konvensional dapat diartikan sebagai suatu kegiatan bisnis yang pasif. Yang termasuk dalam investasi yaitu: investasi pada anak perusahaan (*subsidiaries*), investasi pada perusahaan afiliasi (*affiliates*) dan investasi lainnya (bentuk investasi lainnya, termasuk real property yang tidak tergolong kedalam aktiva tetap).
- 5) Pinjaman/piutang lain yang berkaitan dengan aktivitas usaha terdiri dari pinjaman kepada karyawan, pinjaman kepada perusahaan afiliasi dan pinjaman kepada pemegang saham.

6) Aktiva tidak berwujud (*Tangible Assets*). Semua bentuk aktiva tidak berwujud yang diamortisasikan, termasuk biaya pra operasi, *goodwill*, hak paten dan *royalty fee*.

2.1.2.3 Struktur Aktiva

Menurut (Najmudin, 2011:316) struktur aktiva merupakan perusahaan yang asetnya dapat dijadikan jaminan untuk utang, yang mana perusahaan akan cenderung untuk menggunakan modal utang yang lebih besar. Menurut (Houston, 2011:188) Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuann khusus. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap lebih besar akan banyak menggunakan hutang jangka panjang, dengan harapan aktiva tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya, begitu pula sebaliknya.

Menurut (Syamsuddin, 2011:9) Struktur aktiva adalah penentuan berapa besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Struktur aktiva juga merupakan penentu besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Sedangkan menurut (Riyanto, 2011:22) struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap.

Dan menurut (Sitanggang, 2013:75) dalam (Batubara, 2017) Komposisi aktiva tetap berwujud perusahaan yang jumlahnya besar akan mempunyai peluang

untuk memperoleh tambahan modal dengan hutang, karena aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh hutang. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan, menunjukkan semakin tinggi kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin hutang jangka panjang yang dipinjamnya.

Sehingga dari beberapa uraian pendapat para ahli diatas, dapat disintesaikan bahwa struktur aktiva adalah gambaran proporsi aktiva tetap perusahaan dengan total aktiva perusahaan tersebut, sehingga dari aktiva tersebut dapat dijadikan jaminan untuk mendapatkan sumber dana eksternal.

Menurut Syamsuddin dalam (Batubara, Topowijono, & Z. A., 2015) struktur aktiva dapat diukur melalui:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.3 Penjualan

2.1.3.1 Pengertian Penjualan

Menurut (Fahmi, 2017:39) Sales (penjualan) adalah penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagangan atau dari penyerahan dalam bursa sebagai perbandingan. Menurut (Hery, 2015:41) penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual oleh perusahaan., baik penjualan tunai maupun penjualan kredit.

Menurut (Irawan, 2012:10) penjualan merupakan sebuah ilmu dan seni, yang dilakukan oleh seseorang dengan cara mempengaruhi pribadi orang lain dan mengajak orang tersebut agar bersedia untuk membeli barang atau jasa yang

ditawarkan. Menurut (Sunyoto, 2014:26) penjualan adalah salah satu kegiatan pemasaran. Kegiatan tersebut merupakan proses pertukaran barang atau jasa yang terjadi antara penjual dan pembeli.

Menurut (Daryanto, 2011:78) Penjualan adalah kegiatan pemasaran yang paling pokok karena penjualan dapat mempengaruhi naik turunnya pendapatan perusahaan. Sedangkan mati hidupnya perusahaan amat bergantung pada pencapaian target penjualan yang di harapkan dapat menambah pendapatan perusahaan. Menurut (Sulistiyowati, 2010:49) penjualan adalah pendapatan yang berasal dari penjualan pokok utama perusahaan. Disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan.

Dari uraian beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah suatu perjanjian antara penjual dan pembeli yang memindahkan hak kepemilikan barang kepada pembeli dengan kompensasi pembayaran uang kepada penjual. Penjualan tidak hanya mengangkut pemindahan kepemilikan atas barang atau jasa, tapi didalamnya juga terhadap pemindahan resiko-resiko yang timbul atas kepemilikan tersebut.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Penjualan

Menurut (Swastha, 2010:102) terdapat berbagai macam transaksi penjualan yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Penjualan Secara Tunai

Penjualan setelah terjadi kesepakatan harga antara penjual dengan pembeli, pembeli langsung menyerahkan pembayaran secara tunai dan bisa langsung dimiliki oleh pembeli.

2. Penjualan Kredit

Penjualan *non cash* dengan tenggang waktu rata-rata diatas satu bulan.

3. Penjualan Secara Tender

Penjualan yang dilaksanakan melalui prosedur tender untuk memenuhi permintaan pihak pembeli yang membuka tender.

4. Penjualan Ekspor

Penjualan yang dilaksanakan dengan pihak pembeli luar negeri yang mengimpor barang yang biasanya menggunakan fasilitas *Letter of Credit* (L/C).

5. Penjualan Secara Konsinyasi

Penjualan barang secara “titipan” kepada pembeli yang juga sebagai penjual apabila barang tersebut tidak terjual maka akan dikembalikan pada penjual.

6. Penjualan Secara Grosir

Penjualan yang dilakukan tidak langsung kepada pembeli, tetapi tidak melalui pedagang perantara yang menjadi perantara pabrik atau importer dengan pedagang eceran.

2.1.3.3 Stabilitas Penjualan

Menurut (Najmudin, 2011:315) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat penjualannya tidak stabil. Secara historis perusahaan yang penjualannya stabil akan lebih banyak menggunakan leverage. Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil dapat dengan aman mengambil lebih banyak utang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang kurang stabil penjualannya (Nidar, 2016:292).

Menurut (Musthafa, 2017:86) stabilitas penjualan adalah apabila penjualan perusahaan stabil meningkat, maka perusahaan dengan sendirinya memperoleh dana yang cukup besar, sehingga perusahaan akan mengurangi utangnya, bahkan bisa tidak menggunakan utang dalam operasi perusahaannya. Tetapi sebaliknya, apabila penjualan perusahaan stabil menurun, maka akan berkurang dana perusahaan yang diperoleh, sehingga perusahaan akan menambah utang untuk keperluan operasi perusahaan.

Menurut (Houston, 2011:42) stabilitas penjualan akan memengaruhi stabilitas pendapatan, yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman. Menurut (Sartono, 2010:248) stabilitas penjualan yaitu perusahaan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang yang lebih besar daripada perusahaan yang dengan penjualan yang tidak stabil.

Sehingga dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas, dapat disintesis bahwa stabilitas penjualan adalah perubahan tingkat penjualan perusahaan dalam satu periode, yang apabila penjualan perusahaan tersebut stabil maka akan dapat menggunakan lebih banyak utang dari pada perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2015:196) Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut (Hery, 2015:226) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang mana laba tersebut merupakan laba yang dihasilkan dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut (Fahmi, 2017:135) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan yang hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut (Harahap, 2015:304) profitabilitas disebut juga dengan rasio rentabilitas yang merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber-sumber yang ada diperusahaan seperti modal, penjualan, kas, jumlah karyawan, dan sebagainya.

Sedangkan menurut (Sujarweni, 2017:64) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) dalam perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi atau dengan kata lain rasio profitabilitas ini digunakan untuk menunjukkan seberapa efisiennya suatu perusahaan.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat untuk perusahaan, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan kepentingan perusahaan(Kasmir, 2015:197).

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Dan tujuan lainnya.

Manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas adalah:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Dan tujuan lainnya

2.1.4.3 Jenis-Jenis Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen.

Menurut (Hery, 2015:228) berikut adalah beberapa jenis rasio profitabilitas yang biasa digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah dana yang ditanamkan dalam total aset. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih terhadap total aset.

Rumus untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tingginya hasil pengembalian atas aset ini berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset maka akan semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset.

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return On Equity atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih dan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin atau margin laba atas laba kotor merupakan salah satu ratio yang digunakan untuk membandingkan penjualan bersih yang dikurangkan dengan Harga Pokok Penjualan dengan tingkat penjualan. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan laba kotor yang dapat dihasilkan dari jumlah penjualan.

Semakin tinggi laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya harga jual dan/ atau rendahnya harga pokok penjualan, begitu pula sebaliknya. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin Laba Operasional merupakan rasio yang biasa digunakan oleh perusahaan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional.

Untuk margin laba operasional dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Dengan menggunakan rasio ini, dapat menunjukkan pendapatan perusahaan atas penjualan. Untuk margin laba bersih dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan, begitupula sebaliknya.

2.1.4.4 *Return On Assets*

Menurut (Hery, 2015:228) rasio *return on asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang tertanam dalam total asset perusahaan. Menurut (Sujarweni, 2017:65) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih.

Menurut (Harahap, 2015:305) rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang bila diukur dari nilai aktiva perusahaan. Menurut (Kasmir, 2015:202) *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah yang digunakan dalam perusahaan.

Sedangkan menurut (Prastowo, 2015:81) *Return on Total Assets* (ROA) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

Sehingga, dari uraian beberapa pendapat ahli diatas dapat disintesaikan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Berikut rumus untuk menghitung *Return On Assets* :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Hery, 2015:228)

2.1.5 Ukuran perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Menurut (Sartono, 2010:249) perusahaan yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di

pasar modal jika di bandingkan dengan perusahaan yang kecil. Karena kemudahan akses tersebut yang berarti bahwa perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Perusahaan besar mempunyai kelebihan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Jika perusahaan besar memiliki total aset dengan nilai yang cukup besar maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar.

Sedangkan menurut (Houston, 2011:40), perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Biaya untuk mengembangkan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat hutang yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan hutang. Begitu pula sebaliknya dengan perusahaan yang kecil cenderung menggunakan modal sendiri. Maka perusahaan kecil lebih menyukai hutang jangka pendek dari pada hutang jangka panjang karena biayanya yang lebih rendah.

Menurut (Riyanto, 2007:112) dalam (Parulian, 2015) Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan, salah satunya dapat diukur dari nilai logaritma total aktiva (asset) perusahaan. Menurut Sitanggang (2013:76) dalam (Maulina, 2018) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki kemudahan dalam memperoleh sumber dana eksternal. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menggambarkan besarnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan besarnya

aset (total aktiva) yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Najmudin, 2011:316) perusahaan dengan skala besar pada umumnya mudah memperoleh hutang dibandingkan dengan perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan pada perusahaan-perusahaan besar.

Dari uraian beberapa pendapat ahli diatas, dapat disintesaikan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai melalui total aktiva, yang mana apabila perusahaan besar maka akan lebih mudah memperoleh sumber dana dari pihak eksternal, dimana ukuran perusahaan juga merupakan salah satu yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan permodalan perusahaan.

Menurut Weston J. Fred dan Thomas dalam (Siti Nurlaela, 2017) Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Size = Ln (\text{Total Asset})$$

2.1.6 Hubungan Antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

1) Hubungan antara Struktur Aktiva Terhadap *Debt Euity Ratio*

Menurut (Kamaludin,2011:324) apabila struktur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tinggi maka akan semakin besar jumlah jaminan yang akan diberikan perusahaan tersebut. Dengan begitu kepercayaan kreditur kepada perusahaan akan bertambah. Sehingga hal ini akan menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, maka menyebabkan jumlah struktur aktiva perusahaan yang berasal dari modal pinjaman atau hutang meningkat. Perusahaan yang memiliki aset tetap

dalam jumlah yang besar akan dapat menggunakan utang dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan oleh perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat dijadikan jaminan, sehingga lebih mudah memperoleh sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki proporsi struktur aktiva yang lebih besar kemungkinan juga akan memiliki risiko lebih kecil.

2) Hubungan antara Stabilitas Penjualan Terhadap *Debt Equity Ratio*

Menurut (Houston, 2014:188) menyatakan bahwa perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Suatu perusahaan yang penjualan yang stabil maka pendapatannya juga akan stabil, maka perusahaan tersebut dimungkinkan akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai pendapatan yang tidak stabil maka perusahaan tersebut tidak dapat menanggung beban utangnya. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil akan memiliki aliran kas yang relatif stabil karena penjualan akan mempengaruhi stabilitas pendapatan yang pada akhirnya akan digunakan untuk memperoleh jaminan. Maka semakin stabil penjualan semakin besar kemungkinan perusahaan membelanjakan kegiatannya dengan utang.

3) Hubungan antara *Return on Assets* Terhadap *Debt Equity Ratio*

Return on Asset diukur untuk mengetahui seberapa besar laba operasional yang diperoleh perusahaan tersebut sehingga apabila laba operasional meningkat maka secara otomatis struktur modal juga akan meningkat. Profitabilitas

merupakan rasio yang mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut (Houston, 2014:189) perusahaan dengan tingkat pengembalian yang besar menggunakan utang yang lebih sedikit. Tingkat pendanaan yang tinggi memungkinkan melakukan sebagian besar pendaan secara internal. Dengan *return on assets* yang tinggi, berarti laba bersih yang dimiliki perusahaan tinggi, maka apabila perusahaan menggunakan utang, perusahaan juga akan tetap mampu membayar bunga tetap yang tinggi dan risiko yang kecil bagi para pemberi utang.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memperkuat atau Memperlemah Struktur Aktiva, Stabilitas Penjualan, dan *Return On Assets* terhadap *Debt Equity Ratio*.

Ketika target suatu perusahaan yang harus dicapai semakin besar, maka perusahaan tersebut membutuhkan dana yang semakin besar juga. Hal ini menurut (Sartono, 2010:294) perusahaan yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal jika di bandingkan dengan perusahaan yang kecil. Karena kemudahan akses tersebut yang berarti bahwa perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki total aset yang besar. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka kemungkinan semakin besar pula struktur aktiva, stabilitas penjualan dan *Return on Assets*. Besarnya ukuran perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat risiko yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran kecil. Tetapi besarnya ukuran perusahaan dapat mempermudah perusahaan dalam memperoleh hutang.

Perusahaan besar mempunyai kelebihan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Jika perusahaan besar memiliki total aset dengan nilai yang cukup besar maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar.

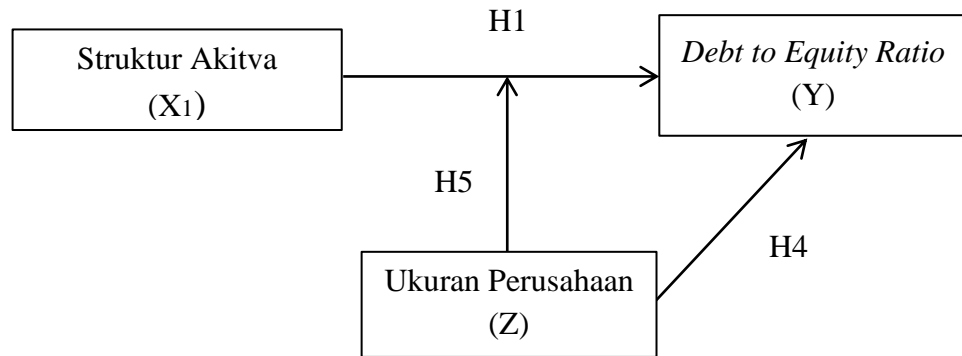
2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu kerangka konseptual yang menunjukkan hubungan antarvariabel yang diteliti dan dikembangkan oleh peneliti mengenai masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini menguji pengaruh secara parsial dan simultan pada masing-masing variabel.

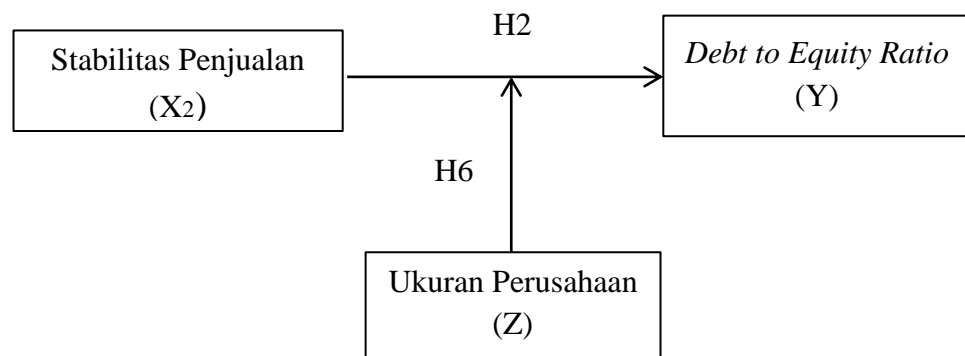
Didalam penelitian ini terdapat 5 variabel. Dimana terdapat 3 variabel independen/bebas yaitu Struktur Aktiva (X_1), Stabilitas Penjualan (X_2), dan *Return On Asset* (X_3), 1 variabel dependen/terikat yaitu *Debt to Equity Ratio* (Y) dan 1 variabel moderating yaitu Ukuran Perusahaan (Z).

Kerangka penelitian ini, digambarkan dengan jelas semua variabel beserta indikatornya dan alat ukur yang digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang sedang menjadi bahan penelitian. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, maka dapat penulis bentuk kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

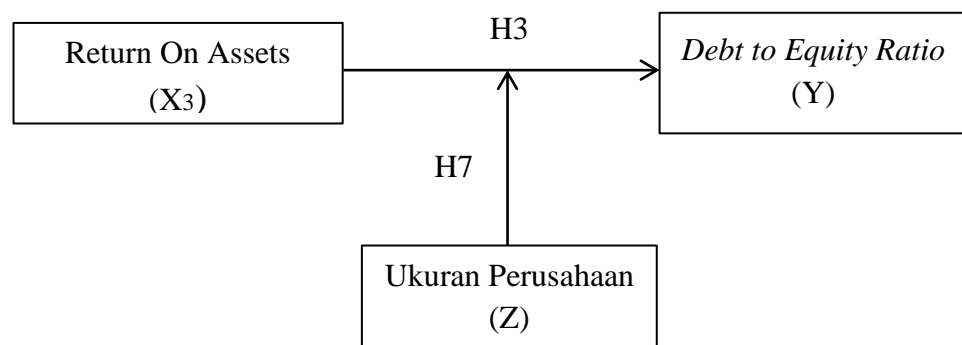
Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran 1



Kerangka Pemikiran 2

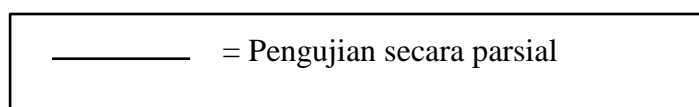


Kerangka Pemikiran 3



Sumber : (Nisfianti, 2017)

Keterangan :



2.3 Hipotesis

Hipotesis menurut (Sugiyono, 2017:159) diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah penulis gambarkan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Struktur Aktiva berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

H2 : Stabilitas Penjualan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

H3 : *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

H5 : Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating berpengaruh dalam hubungan antara Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio*.

H6 : Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating berpengaruh dalam hubungan antara Stabilitas Penjualan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

H7 : Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating berpengaruh dalam hubungan antara *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

2.4 Penelitian Terdahulu

1. Peneliti pertama yaitu (Maulina, 2018) dengan judul Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016). Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai Sig. F $0,002 < 0,05$. Dengan kata lain variabel Ukuran Perusahaan, Penghematan Pajak, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Operating Leverage, dan Tingkat Pertumbuhan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Pada

variabel *lag size* diperoleh nilai Sig. $0,022 < 0,05$ artinya berpengaruh terhadap struktur modal. Pada variabel *tax shield* diperoleh nilai Sig. $0,675 > 0,05$, artinya tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Pada variabel profitabilitas diperoleh nilai Sig. $0,200 > 0,05$, artinya tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Pada variabel FAR diperoleh nilai Sig. $0,004 < 0,05$, artinya berpengaruh terhadap struktur modal. Pada variabel DOL diperoleh nilai Sig. $0,790 > 0,05$, artinya tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Pada variabel *sale growth* diperoleh nilai Sig. $0,082 > 0,05$, artinya berpengaruh terhadap struktur modal.

2. Peneliti kedua yaitu (Batubara et al., 2015) dengan judul Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji simultan diperoleh nilai sig. $(0,001) < \alpha = 0,05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan Struktur Modal secara simultan di pengaruhi Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas. Pada variabel Struktur Aktiva diperoleh nilai sig. $0,016 < 0,050$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap variabel Struktur Modal. Pada variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai sig. $0,022 < 0,050$, maka dapat di simpulkan bahwa secara parsial variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel Strutur Modal. Pada variabel Profitabilitas diperoleh nilai sig. $0,010 < 0,050$,

maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

3. Peneliti ketiga yaitu (Yanuar Cristie, 2015) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal, Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property And Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Untuk Tahun 2010-2013). Berdasarkan hasil uji residual, untuk variabel Profitabilitas dengan nilai sig $0.005 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. Vairabel *Growth Opportunity* dengan nilai sig $0.001 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan variabel *Growth Opportunity* terhadap variabel Struktur Modal. Variabel *Tangibility* dengan nilai sig. $0.000 < 0.05$, maka Ukuran Perusahaan dinilai mampu memoderasi hubungan variabel *Tangibility* terhadap variabel Struktur Modal. Variabel *Cost of Financial Distress* dengan nilai sig. $0.005 < 0.05$, maka Ukuran hubungan variabel *Cost of Financial Distress* terhadap variabel Struktur Modal. Variabel *Non Debt Tax Sheld* dengan nilai sig. $0.002 < 0.05$, maka Ukuran Perusahaan dinilai mampu memoderasi hubungan variabel *Non Debt Tax Sheld* terhadap variabel Struktur Modal.
4. Peneliti keempat yaitu (Manurung & Nuzula, 2015) dengan judul *The Influence Of Capital Structure On Profitability And Firm Value (A Study on Food and Beverage Companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2012 period)*. ROA dan NPM memiliki bobot indikator 0,404 dan 0,347 masing-masing

dengan nilai p signifikan pada $<0,001$. Ini berarti ROA dan NPM dapat digunakan untuk membentuk profitabilitas. ROE memiliki bobot indikator 0,363 dengan nilai p $0,002 < 0,05$, itu berarti bahwa ROE juga merupakan indikator yang valid di membentuk profitabilitas. Perusahaan dengan ROA, ROE, dan NPM berkinerja lebih tinggi daripada yang rendah ROA, ROE, dan NPM. BV dan CP memiliki bobot indikator 0,427 dan 0,474 masing-masing dengan nilai p signifikan pada $<0,001$. Ini berarti bahwa BV dan CP dapat digunakan untuk membentuk nilai perusahaan. Selain itu, PBV juga valid indikator untuk mengukur Nilai Perusahaan karena itu memiliki indikator jalan berat 0,264 dan nilai p dari $0,025 < 0,5$ (tingkat kesalahan 5%). Hasil ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan ditentukan oleh BV, PBV, dan CP-nya.

5. Peneliti kelima yaitu (Mangestirahayu & Ar, 2015) yang berjudul *Asset Structure Impact on Capital Structure of Capital Market-Listed Firms in Indonesia and Malaysia*. Struktur aset dengan nilai probabilitas t-statistik untuk FATAR adalah $0,0955 < 0,10$ artinya stuktur aset berpengaruh terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan dengan nilai probabilitas dari t-statistik adalah $0,0008 < 0,10$ artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Pertumbuhan perusahaan dengan nilai probabilitas t-statistik untuk A_GROWTH adalah $0,0563 < 0,10$ artinya pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017:7) metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Menurut (Sujarweni, 2018:15) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara – cara lain dari pengukuran. Menurut (Gozali, 2012:68) metode penelitian kuantitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara sistematis, dan data-data yang dikumpulkan rangkaian maupun kumpulan angka-angka. Menurut (Sugiyono, 2017:2) menjelaskan bahwa metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan subjek yang sedang diteliti. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori, dan/atau hipotesis.

3.2 Jenis Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. (Sujarweni, 2018:15) data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya. Menurut (Supomo, 2013:147) Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Menurut (Sunyoto, 2011:21) data sekunder merupakan data yang bersumber dari catatan yang ada diperusahaan dan dari sumber lainnya. Data sekunder juga merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain. Data yang berbentuk deret waktu (*time series*) adalah sekumpulan data dari fenomena dalam beberapa interval waktu tertentu. Di dalam penelitian ini, data sekunder yang peneliti gunakan adalah laporan keuangan PT Bintang Gas Jaya Sakti, yaitu Laporan Laba Rugi dan Neraca dalam waktu 4 tahun selama periode 2015 sampai dengan 2018 dalam bentuk laporan bulanan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 48 data.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sujarweni, 2015:93) Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menjangkau informasi kuantitatif sesuai dengan lingkup penelitian. Menurut (Suwartono, 2014:41) Pengumpulan data adalah cara

yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data penelitian. Menurut (Rumengan, 2015:51) pengumpulan data adalah aktivitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Observasi

Menurut (Sugiyono, 2017:145), Observasi merupakan suatu metode yang digunakan oleh peneliti melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung pada objek penelitian untuk mengetahui gejala atau fenomena yang terjadi pada perusahaan tersebut.

3.3.2 Studi Pustaka

Menurut (Roseha, 2010:51) studi pustaka adalah metode yang digunakan peneliti dengan cara mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literature baik buku, jurnal, internet maupun karya tulis ilmiah lainnya yang sesuai dengan topic dan variabel penelitian.

3.3.3 Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2009:422) metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berisi catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah cara penulis untuk memperoleh data-data umum mengenai gambaran perusahaan, struktur organisasi, aktifitas perusahaan, laporan keuangan dan laporan tahunan serta hal-hal lainnya yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan objek penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Rumengan, 2015:25) pengertian variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau dapat mengubah nilai. Operasional diperlukan untuk menentukan jenis, indikator dan skala-skala dari variabel-variabel yang terkait dalam sebuah penelitian agar pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan lancar. Menurut (Sujarweni, 2018:95) variabel penelitian adalah sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang akan dilakuka. Menurut (Sugiyono, 2009:58) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Maka dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu Variabel Independent/bebas (X), Variabel Dependent/terikat (Y) dan Variabel Moderating (Z) . Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2009:39), variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut (Sujarweni, 2018:95) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Menurut (Supomo, 2013:147) variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau memperngaruhi variabel lain.

Menurut (Sugiyono, 2009:39), variabel dependen atau variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Menurut (Sujarweni, 2018:96) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan menurut

(Supomo, 2013:147) variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau di pengaruhi oleh variabel independen.

Menurut (Rumengan, 2015:33) Variabel Moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut (Sujarweni, 2018:96) variabel moderating adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini sering disebut dengan variabel independen kedua. Menurut (Supomo, 2013:147) variabel moderating adalah tipe variabel-variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating merupakan tipe variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel.

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

- a. Struktur Aktiva adalah gambaran perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva untuk mengetahui seberapa besar aset tetap perusahaan tersebut untuk dapat digunakan sebagai jaminan utang perusahaan. Struktur aktiva diukur dengan membandingkan antara aktiva dengan total aktiva perusahaan tersebut.
- b. Stabilitas penjualan adalah perubahan tingkat total penjualan tiap satu periode siklus akuntansi untuk mengukur penjualan pada suatu perusahaan. Stabilitas penjualan dapat diukur dengan melihat perbandingan antara

jumlah penjualan bersih tahun bersangkutan dikurangi penjualan bersih tahun sebelumnya.

- c. *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba.

2. Variabel Dependen (Y)

a. *Debt to Equity Ratio*

Struktur modal adalah gambaran pendanaan perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan membandingkan antara total utang dan total modal yang terdapat pada laporan neraca perusahaan tersebut.

3. Variabel Moderating (Z)

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menggambarkan besarnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan besarnya aset (total aktiva) yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan natural logaritma (ln) dari total aset yang diperoleh dari laporan neraca perusahaan tersebut.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu membandingkan antara data yang telah dikumpulkan dengan teori-teori yang relevan dan kemudian diambil suatu kesimpulan dan saran. Langkah-langkah teknik pengolahan data yang akan dilakukan yaitu dengan memasukkan data-data sekunder yang telah diperoleh kedalam rumus yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh angka struktur aktiva, dapat digunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : (Syamsuddin, 2009:9) dalam (Batubara et al., 2015)

2. Untuk memperoleh angka stabilitas penjualan, dapat digunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Stabilitas Penjualan} = \frac{\text{Total Penjualan}_t - \text{Total Penjualan}_{1-t}}{\text{Total Penjualan}_{1-t}}$$

Sumber : Agus Sartono dalam (Suweta, 2016)

3. Untuk memperoleh angka *Return On Assets*, dapat digunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Hery, 2015:228)

4. Untuk memperoleh angka *Debt to Equity Ratio*, dapat digunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : (Hery, 2015:198)

5. Untuk memperoleh angka ukuran perusahaan, dapat digunakan rumus dibawah ini:

$$Size = \ln (\text{Total Asset})$$

Sumber: Weston J. Fred dan Thomas dalam (Siti Nurlaela, 2017)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis atau mengolah data penelitian yang telah diperoleh. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan memudahkan pembaca untuk mengerti. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program computer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 22.0 for windows. Adapun langkah-langkah teknik analisis data yang dapat digunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model registrasi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan resprentative. Uji asumsi klasik juga digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal. Asumsi klasik regresi meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokolerasi dan uji heroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut (Priyatno, 2017:109) Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual yang dihasilkan dalam regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Untuk mendeteksi apakah nilai residual terstandarisasi normal atau tidak, maka dalam penelitian ini akan dilakukan dengan melihat penyebaran data sumber diagonal di grafik *p-plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk melakukan uji normalitas data penelitian.

a. Metode Grafik

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik pada sumber diagonal di grafik *p-plot of regression standardized residual* yang dapat dideteksi dengan cara melihat jika titik-titik sekitar menyebar dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

b. Metode Uji One Sample Kolmogorav Smirnov

Uji normalitas Kolmogorav Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (data yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka akan terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Priyatno, 2017:120) multikolinearitas adalah antarvariabel independen yang terdapat model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna

atau mendekati sempurna (koefisien kolerasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel independen karena akan mengurangi keyakinan dalam pengujian signifikan.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolonieritas didalam model regresi ini dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerante*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari dari 0,1 berarti tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Auto Korelasi

Menurut (Priyatno, 2017:123) autokorelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat masalah autokorelasi. (Sunyoto, 2011:123) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi, metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test) adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW di antara -2 sampai +2 ($-2 \leq DW \leq +2$)
- c. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$)

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013:105), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, apabila pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

3.6.2 Uji Hipotesis

1. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Untuk melakukan pengujian terhadap moderating dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA). Menurut (Ghozali, 2013:229) *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan uji yang menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Model yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y1 = a + b1X1 + b4Z + b5(X1Z) + e$$

$$Y2 = a + b2X2 + b4Z + b6(X2Z) + e$$

$$Y3 = a + b3X3 + b4Z + b7(X3Z) + e$$

Keterangan:

Y = *Debt to Equity Ratio*

a = Konstanta

X1 = Struktur Aktiva

X2 = Stabilitas Penjualan

X3 = *Return On Assets*

Z = Ukuran Perusahaan

X1Z = Perkalian antara Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan

X2Z = Perkalian antara Stabilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan

X3Z = Perkalian antara *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan

b1,b2...b7 = Koefisien Korelasi

e = Standar Error

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear berganda. Menurut (Priyatno,2017:169) analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh atau hubungan secara linear antar dua variabel atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Perbedaan analisis regresi linear berganda dengan regresi linear sederhana yaitu terletak pada variabel independennya, dimana jika regresi linear sederhana menggunakan variabel independen dalam satu model regresinya, sedangkan regresi linear berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi. Persamaan linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + e$$

Keterangan:

Y = *Debt to Equity Ratio*

X₁ = Struktur Aktiva

X₂ = Stabilitas Penjualan

X₃ = *Return On Assets*

Z = Ukuran Perusahaan

a = Konstanta (apabila nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b₁,b₂,b₃,b₄ = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = Error

a) Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Priyatno, 2017:139), uji t atau uji koefisien secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Analisis parsial ini juga digunakan untuk menentukan apakah variabel independen yang memiliki hubungan paling dominan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

a. Jika $\text{sig} > 0,05$ atau nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ terhadap taraf signifikansi 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima.

b. Jika $\text{sig} < 0,05$ atau nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ terhadap taraf signifikansi 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat dari hasil pengolahan program SPSS pada tabel *coefficient* kolom *sig* atau *significance*.

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Priyatno, 2017:64) uji determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serempak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi independen dalam model maupun menjelaskan variasi

dependen. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Untuk mengetahui besarnya variabel independen mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *adjusted r square* (R^2). Nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, R. A. P. (2017). Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015), 50(4).
- Batubara, R. A. P., Topowijono, & Z. A., Z. (2015). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(4), 1–9. Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2024>
- Daryanto. (2011). *Sari Kuliah Manajemen Pemasaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. (D. Handi, Ed.). Bandung: ALFABETA, cv.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Gozali, T. S. N. dan N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. (B. A. Saebani, Ed.). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harmono. (2016). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*.

Yogyakarta: PT Buku Seru.

Houston, B. dan. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essentials Of Financial Management)* (Sebelas). Jakarta: Salemba Empat.

Houston, B. dan. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Sebelas). Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Indriani, K. dan R. (2012). *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya.”* Bandung: Mandar Maju.

Irawan, B. S. dan. (2012). *Manajemen Pemasaran Modern* (Kedua). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jusup, A. H. (2012). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid I* (Ketujuh). Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. (N. Lestari, Ed.). Yogyakarta: QUADRANT.

Mangestirahayu, S., & Ar, M. D. (2015). The Effect of Profitability and Asset Structure on Capital Structure , Dividend Policy and Corporate Value : Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesian Stock Exchange Year 2008-2012, *4(03)*, 65–75. Retrieved from <https://www.ijmas.org/4-3/IJMAS-4308-2016.pdf>

Manurung, S. D., & Nuzula, N. F. (2015). the Influence of Capital Structure, *7(2)*, 1–8.

Maulina, G. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Periode Tahun 2010-2014), 5(1998), 1–13.

Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*.

Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan aktualisasi Syar'iyah Modern*. (P. Christian, Ed.). Yogyakarta: CV Andi Offset.

Nidar, S. R. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan Modern (Kesatu)*. Pustaka Reka Cipta.

Nisfianti, R. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal: Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi, 6.

Parulian, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Earning Per Share , Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Pt . Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012 Oleh : Saut Parulian Pemb, 2, 1–16.

Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Ketiga)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.

Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).

Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Roseha, D. (2010). *Sukses Menulis Proposal, Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Keen Books.

Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. (aAdi M. dan W. Hardani, Ed.). Jakarta: Erlangga.

- Rumengan, J. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Perdana Publishing.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Keempat)*. Yogyakarta: BPFPE.
- Siti Nurlaela, S. A. M. D. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics and Household Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(01), 16–30. <https://doi.org/10.29040/jap.v18i01.81>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Suherman, R. P. dan U. M. (2019). MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen, Volume 9, No. 2, Juni 2019, 9(2), 369–381.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Sulistiyowati, L. (2010). *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sunyoto, D. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi*. Yogyakarta: CAPS

(Center od Academi Publishing Service).

Sunyoto, D. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Pemasaran (Konsep, Strategi, dan Kasus)* (Ketiga). Yogyakarta: CAPS (Center od Academi Publishing Service).

Supomo, N. I. dan B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntamsi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. (E. Risanto, Ed.). Yogyakarta: CV Andi Offset.

Suweta, N. M. N. P. D. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5172–5199. <https://doi.org/ISSN : 2302-8912>

Swastha, B. (2010). *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: BPFE.

Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Vitriasari, R. iin I. (2012). Pengaruh Stabilitas Penjualan , Struktur Aktiva DanTingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009) The Influence of Stability of Sale , Asset Structure and Gr, 1–19.

Yanuar Cristie, F. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal, dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Skripsi (Unpublished)*, 4, 1–9.

CURIRICULUM VITAE



Nama : Dezalia Yuna Gustiara

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Bengkalis, 22 Agustus 1997

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : dezaliayuna@gmail.com

Alamat : Perumahan Ganeta Blok 6C

Pendidikan : - SD Negeri 002 Tanjungpinang Timur
- SMP Negeri 007 Tanjungpinang Timur
- SMK Negeri 1 Tanjungpinang
- STIE Pembangunan Tanjungpinang